

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Perkembangan industri saat ini berkembang semakin cepat dan membuat perusahaan mendorong karyawannya untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Sebagai seorang pekerja, kemampuan beradaptasi merupakan bekal agar dapat bertahan dalam persaingan industri. Mampu beradaptasi berarti mampu merespons perubahan dengan cepat dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan dalam area kerja serta proses kerja yang selalu berubah, akan membuat individu lebih tahan banting di dunia kerja.

Masa transisi dari seorang mahasiswa menjadi seorang pekerja merupakan salah satu fase yang akan dilalui oleh fresh graduate dan tentunya membutuhkan waktu untuk bisa melakukan adaptasi di lingkungan kerja. Setiap individu pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang mudah dan cepat untuk beradaptasi di lingkungan baru dan ada pula yang sulit dan membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi di lingkungan baru.

Setiap individu tentunya memiliki cara masing-masing dalam beradaptasi di lingkungan baru. Individu juga harus mampu mengembangkan keterampilan dasar yang dimilikinya untuk dapat menunjang pekerjaan dan harus selalu meningkatkan pengetahuannya terutama dalam penggunaan teknologi yang semakin canggih, sehingga individu dapat beradaptasi dengan karirnya.

Sebuah julukan bagi mahasiswa yang baru saja lulus dari masa perkuliahan baik jenjang diploma maupun sarjana disebut dengan fresh graduate. Dikatakan fresh graduate apabila mereka lulus dari bangku perkuliahan dengan jangka waktu maksimal 1 tahun setelah kelulusan.

Fresh graduate atau dikenal dengan lulusan baru harus bisa beradaptasi dengan baik dengan perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 ini.

Fresh graduate yang baru saja lulus dari dunia perkuliahan tentunya akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi di dunia kerja. Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia kerja, komunikasi sangat penting untuk mendukung produktivitas dan keterlibatan rekan kerja. Individu yang sulit untuk berkomunikasi dengan rekan kerja pasti akan sulit apabila menemui suatu kendala atau hambatan dalam pekerjaannya. Apabila individu tidak bisa menghadapi hal tersebut, tentunya pekerjaannya akan menjadi terhambat dan menjadi masalah baru bagi individu tersebut.

DKI Jakarta merupakan kota yang menjadi incaran untuk mengejar karir seseorang terutama untuk para fresh graduate, karena mendapatkan pekerjaan di Ibukota Jakarta merupakan mimpi besar bagi kebanyakan orang. Selain itu, DKI Jakarta merupakan kota yang menjadi pusat pemerintah dan industri yang memiliki banyak peluang pekerjaan yang menjanjikan, terlebih di tengah pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan start-up yang mulai banyak bermunculan di era industri digital saat ini.



Gambar 1. 1 Tingkat Kesempatan Kerja di DKI Jakarta

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, pada Agustus 2020 hingga Agustus 2021 terjadi peningkatan kesempatan kerja di DKI Jakarta sebesar 2,45% yang sebelumnya pada tahun 2020 sebesar 89,05%

menjadi 91,50% pada tahun 2021. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia dan memberikan kesempatan untuk meniti karir dari bawah juga menjadi alasan bagi fresh graduate untuk mencari pekerjaan di Ibukota Jakarta.

Hal ini didukung oleh laman berita kumparan.com (2018) yang mengatakan “Terbukanya kesempatan karier yang luas di Jakarta dan menambah pengalaman, dibenarkan Tiara dan Darisman yang merupakan fresh graduate dan menjadikan sebagai alasan mereka memilih Jakarta sebagai kota pertama tempat mereka mencari pundi-pundi rupiah. Selain tentu saja alasan gaji yang lebih besar.”

Selain itu, laman berita wartaekonomi.co.id (2021) juga mengatakan “Kota Jakarta adalah wilayah strategis dimana hampir semua perusahaan dan perkantoran besar pasti mendirikan kantor pusatnya disini. Tidak hanya lowongan kerja yang terbuka lebar, UMR Jakarta juga tergolong tinggi. Lulusan universitas dari berbagai daerah biasanya memutuskan untuk mengadu nasib ke Jakarta demi memulai karier. Harus diakui, apabila di Jakarta ada banyak sekali jenis pekerjaan dan posisi yang bisa mereka ambil.” Oleh karena itu, penelitian ini memilih DKI Jakarta sebagai lokasi penelitian karena fresh graduate tentu akan memilih bekerja di Jakarta dengan alasan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia dan peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di Jakarta sangat besar.

Dikutip dari laman berita money.kompas.com (2020) yang mengatakan bahwa “Kehidupan kuliah dengan dunia kerja sangat jauh berbeda. Teori di bangku kuliah pada kenyataannya berbeda ketika kamu sudah bekerja. Semua itu perlu adaptasi. Namanya lingkungan baru, pergaulan baru, kamu harus belajar menyesuaikan diri untuk berhubungan dengan orang-orang yang lebih profesional.” Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa adaptabilitas karir sangat penting dimiliki oleh seorang fresh graduate sehingga ketika mereka memiliki adaptabilitas karir yang tinggi, mereka mampu menyesuaikan diri dengan mudah dan dapat memecahkan masalah dalam berbagai macam keadaan yang akan dihadapinya ketika masuk kerja.

Selain itu, bekerja tidak sesuai dengan jurusan kuliah juga menjadi masalah bagi fresh graduate yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya. Didukung oleh laman berita edukasi.okezone.com (2019) yang mengatakan “Bekerja di bidang yang jauh dari jurusan kuliah, belakangan ini kerap dialami oleh fresh graduate.” Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa fresh graduate harus mampu beradaptasi dengan pekerjaan baru yang mereka tidak tahu sebelumnya, di mana mereka harus belajar dari awal untuk bisa menguasai pekerjaannya dan melakukan pekerjaannya dengan baik.

Dua tahun lalu Indonesia mengalami pandemi covid-19 yang membuat banyak perusahaan saat ini masih memberlakukan work from home (WFH) kepada para karyawannya, tidak terkecuali bagi fresh graduate. Hal ini menjadi salah satu masalah bagi fresh graduate dikarenakan mereka belum mengenal rekan kerja dan budaya kerja perusahaan tempatnya bekerja, tetapi sudah menjalankan WFH yang membuat mereka kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

Hal tersebut didukung oleh artikel dari glints.com (2021) yang mengatakan “Di tengah pandemi covid-19, besar kemungkinan fresh graduate langsung menjalani WFH. Kamu mungkin belum memiliki pengalaman kerja apapun, tetapi harus memulainya dengan WFH. Tentunya ada berbagai tantangan yang harus kamu lalui. Contohnya adalah workflow. Workflow merupakan salah satu hal terpenting dalam bekerja. Namun ketika menjalani WFH, banyak perusahaan terpaksa menyesuaikan workflow mereka. Sebagai seseorang yang WFH dengan kantor baru, kamu juga harus bisa menyesuaikan diri dengan workflow yang ada.”

Dalam lingkungan karir yang terus maju saat ini, adaptabilitas karir dianggap sudah sangat penting dalam perkembangan karir seorang individu. Dunia kerja pada umumnya tidak dapat diprediksi dengan keadaan dan pekerjaan yang akan diberikan kepada karyawannya, sehingga fresh graduate akan menghadapi tantangan yang lebih besar ketika sudah mulai memasuki masa transisi dari seorang mahasiswa menjadi seorang pekerja.

Masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa fresh graduate memiliki permasalahan dalam masa transisi dari seorang mahasiswa menjadi seorang pekerja. Oleh karena itu, para fresh graduate perlu memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan kondisi kerja yang tidak diprediksi sebelumnya yang dikenal dengan adaptabilitas karir.

Fresh graduate yang tidak siap dan tidak bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan kerja cenderung akan merasa frustrasi dan cemas dalam menjalankan pekerjaannya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masa transisi dari seorang mahasiswa menjadi seorang pekerja, fresh graduate dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan baik. Untuk lebih jelasnya, peneliti melakukan pra riset kepada 30 fresh graduate dengan kriteria responden yaitu fresh graduate dengan jangka waktu maksimal 1 tahun setelah kelulusan, bekerja di DKI Jakarta dan saat ini sedang bekerja dengan jangka waktu < 1 tahun. Berikut ini hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 1. 2 Hasil Pra Riset Adaptabilitas Karir

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan kepada 30 fresh graduate yang bekerja di wilayah DKI Jakarta, menunjukkan bahwa 80% (24 orang) fresh graduate merasa kesulitan dalam beradaptasi ketika pertama kali menjadi karyawan baru sedangkan sisanya 20% (6 orang) tidak merasa kesulitan untuk beradaptasi. Dari hasil data tersebut, dapat disimpulkan

bahwa fresh graduate merasa kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan kerja setelah lulus dari bangku perkuliahan.

Hal ini didukung dari laman berita economy.okezone.com (2020) yang menyebutkan bahwa mahasiswa ketika lulus dari bangku perkuliahan sering kali gagap ketika sudah memasuki dunia kerja. Hal ini dikarenakan mahasiswa terlalu fokus untuk belajar tanpa mencari tahu bagaimana kondisi dunia kerja dan cara untuk beradaptasi di dunia kerja. Hal inilah yang menjadi perhatian bagi para fresh graduate yang nantinya akan menghadapi berbagai perubahan yang ada dalam perkembangan karirnya di dunia kerja. Laman berita myorangehr.com (2021) juga mengatakan hal yang sama bahwa “Sebagai fresh graduate yang mulai kerja pertama kali, tentu akan menghadapi berbagai tantangan. Ketakutan utama adalah ketidaktahuan tentang dunia kerja yang sebenarnya, dinamika kantor, dan sebagainya.”

Fresh graduate yang mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan kerja tentunya akan merasa lebih nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya dan akan memperoleh kepuasan dalam menekuni serta meningkatkan karirnya di masa depan. Sedangkan bagi individu yang sulit beradaptasi akan merasa tidak nyaman dan tidak mampu dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga kemungkinan nantinya individu tersebut akan memilih keluar dari pekerjaannya dan mencari-cari bidang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Individu yang memiliki kemampuan adaptabilitas karir yang tinggi membuat individu tersebut dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan minatnya, sehingga individu dapat merasakan kepuasan dan kesuksesan terhadap karirnya.

Adaptabilitas karir sangat penting dimiliki bagi para fresh graduate, karena dengan memiliki adaptabilitas karir yang tinggi, individu mampu menyesuaikan diri pada situasi kerja dengan mudah, dapat menangani tugas yang berhubungan dengan karir, dapat mengatasi berbagai tantangan yang akan dihadapi ketika sudah mulai bekerja, dan dapat mempengaruhi individu dalam perubahan karir mereka sehingga individu dapat menunjang kesuksesan karir di masa depan.

Adaptabilitas karir dipengaruhi oleh kesiapan individu dalam mengatasi tuntutan perkembangan karir dan lingkungan yang terus berubah. Kesiapan individu dalam menghadapi permasalahan karir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir yaitu optimisme, efikasi diri, dan dukungan sosial (Karacan–Ozdemir & Guneri, 2017) serta kecerdasan emosional, optimisme harga diri, efikasi diri, dan kepribadian proaktif (Vashisht et al., 2021) merupakan prediktor signifikan dari adaptabilitas karir.

Berdasarkan faktor-faktor yang sudah disebutkan, maka peneliti melakukan pra riset terkait faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir pada fresh graduate yang bekerja di wilayah DKI Jakarta. Berikut ini terdapat hasil pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. 1 Hasil Pra Riset Faktor yang Mempengaruhi Adaptabilitas Karir

No.	Pertanyaan	Ya		Tidak		Jumlah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Apakah optimisme mempengaruhi anda dalam adaptabilitas karir di kantor?	19	63,30%	11	36,70%	30	100%
2.	Apakah efikasi diri mempengaruhi anda dalam adaptabilitas karir di kantor?	20	66,70%	10	33,30%	30	100%
3.	Apakah dukungan sosial mempengaruhi anda dalam adaptabilitas karir di kantor?	25	83,30%	5	16,70%	30	100%
4.	Apakah kecerdasan emosional mempengaruhi anda dalam adaptabilitas karir di kantor?	14	46,70%	16	53,30%	30	100%
5.	Apakah kepribadian proaktif mempengaruhi anda dalam adaptabilitas karir di kantor?	17	56,70%	13	43,30%	30	100%
6.	Apakah harga diri mempengaruhi anda dalam adaptabilitas karir di kantor?	23	76,70%	7	24,30%	30	100%

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan pra riset yang dilakukan pada 30 fresh graduate yang bekerja di wilayah DKI Jakarta menunjukkan bahwa faktor tertinggi yang mempengaruhi adaptabilitas karir adalah dukungan sosial sebesar 83,3%. Dan

faktor tertinggi kedua adalah harga diri sebesar 76,7%. Maka berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk mengambil faktor tertinggi yang mempengaruhi adaptabilitas karir pada fresh graduate yang bekerja di wilayah DKI Jakarta yaitu harga diri dan dukungan sosial sebagai variabel independen.

Sebagai data pendukung, peneliti juga melakukan wawancara secara online kepada para fresh graduate. Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa para fresh graduate mengakui kesulitan untuk beradaptasi di dunia kerja setelah lulus dari perkuliahan. Adapun yang membuat mereka sulit beradaptasi disebabkan karena beban kerja yang berat, suasana kerja yang sangat berbeda saat kuliah dulu, dan job desk pekerjaan yang ternyata tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari ketika mereka berkuliah dan belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Sehingga mereka merasa kesulitan untuk bisa beradaptasi dengan pekerjaannya dan berusaha untuk bisa belajar dan memahami pekerjaan yang baru diketahui oleh mereka.

Penjelasan di atas didukung oleh laman berita dari idntimes.com (2021) yang menyatakan terdapat beberapa hal yang menjadi kesulitan bagi para fresh graduate ketika mulai bekerja diantaranya adalah dunia pekerjaan yang jauh dari ekspektasi, pekerjaan yang tidak sesuai dengan jurusan kuliah, beban pekerjaan terlalu berat, manajemen waktu yang buruk, dan menghadapi tekanan dari atasan. Hal inilah yang membuat fresh graduate membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi di lingkungan kerja dan pekerjaan yang baru mereka kenal dan rasakan serta berbeda dengan lingkungan ketika mereka berada di bangku perkuliahan.

Mereka mengatakan bahwa mereka membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan untuk bisa beradaptasi di karir mereka yang sekarang, karena sampai saat ini beberapa dari mereka masih kebingungan terhadap tugas yang diberikan oleh pimpinan dan berusaha lebih keras untuk bisa beradaptasi dengan baik saat ini. Pada masa adaptasi ini merupakan hal yang berat bagi mereka. Oleh karena itu, kemampuan adaptabilitas karir sangat penting bagi

individu untuk beradaptasi dengan situasi baru dengan mudah dan memiliki masa transisi yang lebih lancar (Öztemel & Yıldız-Akyol, 2021).

Apabila individu mampu beradaptasi dengan baik terhadap karirnya, maka individu dapat menghadapi tekanan dunia kerja yang akan dihadapinya. Sehingga individu harus bisa beradaptasi terhadap perkembangan, situasi, dan keadaan yang terus berubah di masa depan, karena proses adaptasi harus bisa dilalui oleh semua orang dalam kehidupan, salah satunya adalah dalam bekerja.

Perubahan masa transisi dari seorang mahasiswa menjadi seorang pekerja tentunya membutuhkan dukungan sosial untuk membangun rasa percaya diri yang dimilikinya sehingga ia dapat menangani pekerjaannya dan dapat menghadapi perubahan situasi dan kondisi kerja yang tidak terprediksi dengan baik. Hal tersebut didukung dari Fawehinmi & Yahya (2018) yang mengatakan bahwa pentingnya dukungan sosial dalam membantu individu, terutama lulusan baru untuk secara efektif menghadapi transisi dari sekolah ke pekerjaan dalam lingkungan karir yang sangat kompetitif. Contohnya individu yang kesulitan dalam adaptabilitas karirnya mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman terdekatnya. Dukungan dari teman dan keluarga tersebut dianggap sebagai sumber daya yang berharga dan efektif dalam menghadapi perubahan dan tantangan di lingkungan kerja bagi individu.

Selain itu, individu yang mudah beradaptasi dalam karirnya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi tekanan dunia kerja. Faktor yang dibutuhkan untuk dapat beradaptasi dalam karir adalah dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya, karena dengan adanya dukungan sosial tersebut, membuat individu mendapatkan semangat dan motivasi dari orang-orang terdekat di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Öztemel & Yıldız-Akyol (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi adaptabilitas karir secara positif dan signifikan.

Harga diri secara sederhana dapat digambarkan sebagai persepsi positif atau negatif individu tentang dirinya sendiri. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi, akan membuat dirinya memiliki keyakinan positif tentang

diri mereka sendiri dan dapat melakukan apa yang benar dan tepat bagi dirinya. Contohnya apabila individu memiliki harga diri yang tinggi, maka ia dapat melihat kemampuan ataupun skill yang dimilikinya dan mampu mengevaluasi kekurangannya sehingga mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dari dirinya, sehingga ia dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan dan mampu menghadapi berbagai tantangan karir. Sedangkan apabila ia memiliki harga diri yang rendah, maka ia tidak memiliki kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri dan menjadi hambatan untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan karir.

Individu yang memiliki harga diri yang berkembang dengan baik akan menunjukkan kapasitas kerja mereka dengan percaya diri, sehingga dengan memiliki harga diri yang tinggi, dapat meningkatkan kemampuan adaptabilitas karir mereka. Selain itu, individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan mampu mengatur diri sendiri ketika menghadapi tantangan karir selama mereka bekerja dan akan mengubah tujuan karir mereka menjadi kenyataan (Hui et al., 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Haris & Suryani (2021) yang menunjukkan bahwa harga diri berpengaruh signifikan terhadap adaptabilitas karir pada karyawan di salah satu Perbankan Syariah Kota Banda Aceh.

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, menjadi sebuah hal yang harus diteliti lebih lanjut terkait adaptabilitas karir karena hal tersebut sangat penting bagi para fresh graduate untuk memiliki kemampuan adaptabilitas karir sehingga mereka nantinya dapat menyesuaikan diri dengan baik dan dapat memperoleh kepuasan dalam karirnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karir pada Fresh Graduate yang Bekerja di Wilayah DKI Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan harga diri terhadap adaptabilitas karir pada fresh graduate yang bekerja di DKI Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir pada fresh graduate yang bekerja di DKI Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung positif secara simultan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir pada fresh graduate yang bekerja di DKI Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh langsung positif dan signifikan harga diri terhadap adaptabilitas karir pada fresh graduate yang bekerja di DKI Jakarta.
2. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh langsung positif dan signifikan dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir pada fresh graduate yang bekerja di DKI Jakarta.
3. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh langsung positif secara simultan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir pada fresh graduate yang bekerja di DKI Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bagi para fresh graduate maupun bagi mahasiswa akhir untuk menambah referensi dari manajemen sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan adaptabilitas karir yang dipengaruhi oleh harga diri dan dukungan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan peneliti jadikan acuan untuk studi literatur dan pengetahuan setelah lulus dari dunia perkuliahan dan menuju persiapan untuk memasuki dunia kerja nanti.

b. Bagi *Fresh Graduate*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk menambah pengetahuan pentingnya adaptabilitas karir yang dipengaruhi oleh harga diri dan dukungan sosial.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan agar perusahaan dapat membantu *fresh graduate* untuk menghadapi masa transisi dari seorang mahasiswa menjadi seorang pekerja, sehingga *fresh graduate* memiliki adaptabilitas karir yang baik.

d. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa terhadap variabel yang diteliti serta dapat menjadi bahan koleksi pustaka.